

Upaya Peningkatan Fase Perkembangan Industri Anak melalui Terapi Kelompok Terapeutik pada Anak Usia Sekolah

Erwin Yektiningsih*, Nugrahaeni Firdausi, Pratiwi Yuliansari

Program Studi Keperawatan, STIKes Pamenang, Kediri, Indonesia

**Correspondent Author: erwiny.parefortune@gmail.com*

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan generasi masa depan bangsa, sehingga diperlukan ketahanan dan kesehatan mental yang optimal supaya anak produktif sesuai dengan fase perkembangan industri. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan mengalami gangguan perkembangan psikososial. Saat ini masih banyak keluarga di komunitas yang belum memahami mengenai cara menstimulasi perkembangan anak usia sekolah pada beberapa jenis perkembangan seperti motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta psikososial. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk menstimulasi anak usia sekolah pada perkembangan industri secara optimal melalui pendekatan terapi kelompok terapeutik (TKT) usia anak sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap adalah tahap persiapan, pelaksanaan tindakan TKT yang terdiri dari lima (5) sesi dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan mayoritas peserta terjadi peningkatan tingkat perkembangan dengan baik pada anak usia sekolah setelah dilakukan TKT. Oleh karena itu, terapi kelompok terapeutik direkomendasikan sebagai promosi untuk menstimulasi perkembangan secara optimal yang mempengaruhi pada kesehatan jiwa anak usia sekolah pada tatanan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Perkembangan, Terapi Kelompok Terapeutik

Received: July 8, 2021

Revised: August 10, 2021

Accepted: September 1, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia diselenggarakan berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan pada anak sebagai generasi penerus bangsa. Anak berusia sekolah dasar yang berada pada rentang usia 6-12 tahun (Nining, 2016). Terdapat jumlah populasi anak di Indonesia adalah sebesar 37,66% atau terdapat 89,5 juta penduduk (Risikesdas, 2018). Pada anak usia sekolah masuk ke fase industri dengan tugas perkembangan mulai mampu mengembangkan produktifitasnya seperti aspek fisik dan motorik, kognitif, sosial, bahasa, emosi dan personality (Latifa, 2017). Dampak jika usia anak bemasalah pada masa perkembangan usia sekolah akan menimbulkan permasalahan pada perkembangan selanjutnya (Wong, 2012). Kegagalan pemenuhan tugas perkembangan pada anak usia sekolah dapat menyebabkan perkembangan psikososial menjadi terhambat dikarenakan ketidakmampuan mengelola emosi secara adaptif seperti risiko terjadi bullying, depresi, risiko percobaan bunuh diri, rendah diri sehingga pada masa dewasa mengalami hambatan bersosialisasi (Nova, Renny, dkk 2019). Oleh karena tersebut diperlukan perhatian khusus

terhadap masa perkembangan anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa dilakukan upaya pembangunan kesehatan anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal secara baik fisik, mental, emosional serta sosial diperlukan stimulasi sesuai dengan usianya (Riskesdas, 2018).

Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak sesuai tugas perkembangan yang dapat diberikan secara kuratif di rumah sakit, pelayanan kesehatan di masyarakat (Puskesmas) dan upaya promotif dan preventif diberikan pada keluarga serta komunitas (Yusuf et al., 2015). Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah di komunitas untuk meningkatkan perkembangan anak seperti di Posyandu dan Usaha Kesehatan Sekolah namun masih terfokus pada kesehatan fisik, sedangkan muatan kesehatan mental anak dirasa masih sangat kurang di tatanan komunitas di desa (Subekti, Imam & Harsoyo, 2016). Sehingga Asuhan keperawatan untuk anak harus dapat diakses, dikoordinasikan, komprehensif, berpusat pada keluarga, kompeten secara budaya, kasih sayang dan berkelanjutan. (Purwaningsih, Wahyu dan Karlina, 2014).

Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan perkembangan anak sesuai tugas perkembangan. Berbagai pelayanan kesehatan bisa diberikan oleh perawat baik bersifat umum maupun pelayanan spesialis yang diberikan oleh perawat spesialis jiwa, untuk membantu meningkatkan perkembangan anak seperti Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Terapi kelompok terapeutik membantu anggotanya mencegah masalah kesehatan, mendidik dan mengembangkan potensi anggota kelompok dan meningkatkan kualitas antar anggota kelompok untuk mengatasi masalah dalam kehidupan. Terapi Kelompok Terapeutik dilakukan untuk belajar bagaimana stimulasi sesuai perkembangan anak sehingga membantu mengoptimalkan perkembangan pada anak usia sekolah (dkk Keliat, B.A, 2017). Didukung oleh hasil penelitian Nova, Renny, dkk (2019) mengatakan bahwa setelah dilakukan TKT mendapatkan hasil perkembangan mengalami peningkatan yang signifikan pada kemampuan pengetahuan, psikomotor dan perkembangan industri anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menemukan permasalahan keperawatan pada anak usia sekolah di RT 02 RW 01 Desa Langenharjo menunjukkan perilaku menyimpang seperti: malas belajar, tidak mampu mengontrol emosi, belum mampu bekerja sama dalam kelompok, mengejek teman, keluarga menganggap hal itu bukan masalah yang penting sehingga sering di abaikan oleh keluarga. Dan Puskesmas memiliki program UKS namun belum melakukan upaya kesehatan jiwa anak yang spesifik pada kasus tersebut, dan belum melakukan Terapi Kelompok Terapeutik Anak Usia Sekolah, baik di sekolah maupun di komunitas. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan upaya stimulasi perkembangan anak, sehingga membantu mengoptimalkan perkembangan pada anak usia sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat, dan pembuatan modul pelatihan. Tahap pelaksanaan dengan melakukan terapi kelompok terapeutik yang terdiri dari lima sesi yaitu 1) stimulasi untuk perkembangan motorik, 2) stimulasi untuk perkembangan kognitif dan bahasa, 3) stimulasi untuk perkembangan emosi dan kepribadian, 4) stimulasi untuk perkembangan moral dan spiritual, 5) stimulasi untuk perkembangan psikososial. Tahap evaluasi pelaksanaan program bertujuan untuk mengukur perkembangan pada anak usia sekolah dalam melakukan stimulasi perkembangan. Tahapan evaluasi pada kegiatan ini proses pengukuran terhadap

peningkatan perkembangan anak dengan menggunakan ceklist observasi perkembangan anak usia sekolah yang dilakukan secara pre-test & post-test.

HASIL

Pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan fase perkembangan industri anak melalui terapi kelompok terapeutik (TKT) pada anak usia sekolah dilaksanakan pada tanggal 29-30 Januari 2021 di Desa Langenharjo Kabupaten Kediri. Berikut hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta TKT anak usia sekolah (n=14)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	4	29%
b. Perempuan	10	71%
Usia anak		
a. 6 tahun	7	50%
b. 7 tahun	5	36%
c. 8 tahun	2	14%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan sebesar 71% dan berusia 6 tahun sebesar 50% .

Tabel 2 Tingkat perkembangan anak usia sekolah pada pre dan post-intervensi (n=14)

Sesi TKT	Jenis perkembangan anak	Pre-intervensi	Post-intervensi
1	Motorik		
	a. baik	10 (71%)	13 (93%)
	b. cukup	4 (29%)	1 (7%)
2	Kognitif dan bahasa		
	a. baik	5 (36%)	7 (50%)
	b. cukup	5 (36%)	5 (36%)
3	Emosi dan kepribadian		
	a. baik	4 (29%)	9 (64%)
	b. cukup	6 (43%)	4 (29%)
4	Moral dan spiritual		
	a. baik	8 (57%)	8 (57%)
	b. cukup	4 (36%)	5 (37%)
5	Psikososial		
	a. baik	7 (50%)	12 (86%)
	b. cukup	4 (36%)	2 (14%)
6	Perilaku sosial		
	a. baik	3 (21%)	10 (71%)
	b. cukup	4 (29%)	3 (21%)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa peserta mayoritas setelah dilakukan TKT terjadi peningkatan tingkat perkembangan pada anak usia sekolah di tingkat baik pada

beberapa jenis perkembangan seperti motorik dari 71% menjadi 93% , kognitif dan bahasa dari 36% menjadi 50%, emosi dan kepribadian dari 29% menjadi 64% dan psikososial dari 50% menjadi 79%. Hasil post-intervensi yang terlihat signifikan pada perkembangan psikososial, dimana peserta sebelum dilakukan tindakan TKT dengan tingkat perkembangan kurang sebesar 14% mengalami peningkatan dratis ke tingkat baik sebesar 86%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi program pengabdian masyarakat ini adalah bahwa kemampuan perkembangan fase industri pada anak usia sekolah dengan hasil sebagian besar dalam tingkat yang baik setelah dilakukan stimulasi perkembangan dengan terapi kelompok terapeutik. Sependapat dengan hasil PKM yang dilakukan oleh Widyaningrum, Dian Anisia & Anjarini (2020) mengatakan bahwa stimulasi perkembangan dengan terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan psikomotor yang baik pada anak usia sekolah berkaitan dengan kecerdasan dan emosi sosialnya sehingga dapat meningkatkan perkembangan mental.

Hasil PKM ini juga sependapat Keliat, B.A, dkk (2016) menyatakan bahwa terapi kelompok terapeutik mengajarkan cara yang efektif untuk mengatasi situasi atau krisis perkembangan. Sedangkan menurut Stuart (2016) terapi kelompok terapeutik dapat membantu anak usia sekolah dalam memenuhi kebutuhannya (tugas perkembangan) secara positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi kelompok terapeutik berpengaruh pada kemampuan perkembangan fase industri anak usia sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nova, Renny, dkk (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan pemberian TKT anak usia sekolah dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah seperti motorik dikarenakan anak menyukai kegiatan permainan. Kognitif dan bahasa anak sudah mampu menyusun beberapa kalimat panjang, menemukan banyak arti untuk satu kata yang sama. Emosi dan kepribadian pada anak memiliki respon yang berbeda tergantung dengan adaptasi stressor sehingga dengan konsep diri positif berkaitan dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan moral, spritual serta psikososial pada anak mulai belajar norma di masyarakat yang dipengaruhi pada lingkungan tempat tinggalnya, sehingga anak yang dibesarkan menerapkan nilai tentang pemahaman spritual yang baik dapat mencegah perilaku agresif dan penyimpangan perilaku.

KESIMPULAN

Terapi kelompok terapeutik anak usia sekolah berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan fase industri seperti motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spritual serta psikososial. Dan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu sarana bagi dosen, mahasiswa, dan masyarakat untuk menjembatani ilmu keperawatan jiwa kepada masyarakat dan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perkembangan industri pada anak usia sekolah. Dan diharapkan dinas kesehatan hendaknya melakukan pelatihan pelaksanaan TKT kepada perawat puskesmas khususnya yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan jiwa untuk diterapkan di wilayah kerja masing-masing dan adanya supervisi yang berjenjang dan terjadual supaya dapat mengoptimalkan perkembangan anak, terutama anak usia sekolah, karena anak merupakan aset bangsa yang paling berharga dan sebagai penerus generasi bangsa.

REFERENSI

1. Keliat, B.A, dkk. (2017). *Standar asuhan keperawatan jiwa diagnosa sehat, resiko dan gangguan*. Program Studi Ners Spesialis I Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Keliat, B.A, D. (2016). *Program Studi Ners Spesialis I Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.
3. Latifa, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak sekolah dasar: masalah dan perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
4. Nining, Y. (2016). *Keperawatan anak* (1st ed.). Kemenkes RI BPPSDM Kesehatan.
5. Nova, R., & Keliat, Budi Anna, M. (2019). Penerapan terapi kelompok terapeutik terhadap perkembangan industri anak dengan pemberdayaan keluarga, guru dan kader kesehatan jiwa. *Konas Jiwa XVI Lampung*, 4(1), 267–279.
6. Purwaningsih, Wahyu dan Karlina, I. (2014). *Asuhan keperawatan jiwa*. Nur Medika Press.
7. Riskesdas. (2018). *Potret sehat Indonesia dari Riskesdas 2018*. Depkes RI.
8. Stuart, G.(2016). *Prinsip dan praktik keperawatan jiwa Stuart (terjemahan) Jilid 1 & 2*. Elsevier.
9. Subekti, Imam & Harsoyo, S. (2016). *Asuhan keperawatan komunitas*. Buntara media.
10. Widyaningrum, Dian Anisia, P., & Anjarini, A. D. (2020). Upaya peningkatan perkembangan mental anak melalui terapi kelompok terapeutik pada siswa SDN 3 Sukowinangun Magetan. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 295–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.81>
11. Wong, D. dkk. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong* (M. E. Egi Komara Yudha, Dewi Yulianti, Nike Budhi Subekti, Esti Wahyuningsih (ed.); 6th ed.). EGC.
12. Yusuf, A., PK, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). *Keperawatan Kesehatan Jiwa. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>